

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan identitas dari suatu negara dan alat untuk berkomunikasi bagi setiap manusia yang ingin berinteraksi dengan manusia lainnya, dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan alat bahasa untuk berkomunikasi oleh karena itu bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Memiliki kemampuan berbahasa merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh setiap insan, dengan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pendidikan formal merupakan suatu upaya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Dalam pendidikan formal pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses panjang yang harus dilalui oleh siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu, Anatasya dkk, (2014:5). Mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran yang harus dipelajari dalam pendidikan formal merupakan suatu bentuk upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, Karuniawidi dkk, (2019:269). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki prinsip utama yaitu untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Keempat kemampuan berbahasa tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya, keterkaitan kemampuan berbahasa tersebut menjadi dasar untuk mempelajarinya secara sistematis seperti yang telah dikemukakan Tarigan (Jahrir, 2020) bahwa keterampilan berbahasa dimulai dari keterampilan yang diperoleh anak sejak lahir dan dilanjutkan dengan memperoleh keterampilan berbahasa selanjutnya.

Keterampilan berbahasa dibagi kedalam dua aspek yaitu aspek reseptif dan aspek produktif, kegiatan menyimak dan membaca masuk kedalam aspek reseptif sedangkan kegiatan berbicara dan menulis masuk kedalam aspek produktif, Mulyati (2014). Keterampilan menulis yang merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan ini juga berperan penting bagi

siswa namun keterampilan ini dipandang menduduki urutan paling rumit dan kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya karena dalam kegiatan menulis tidak hanya menyalin kata-kata tetapi juga menuangkan ide pikiran, fakta dan perasaan, mengembangkan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan yang berupa kata-kata, kalimat maupun paragraf dengan terstruktur, sistematis dan logis sehingga dapat dibaca serta mudah dipahami.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka dengan orang lain, Tarigan (Nym dkk, 2019:91). Sedangkan Cahyani (2015:41) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang produktif, kreatif dan ekspresif, dan terdapat wujudnya secara visual yaitu dapat dibaca, maka dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan tulisan untuk menyampaikan pesan dan dapat dibaca. Keterampilan menulis juga diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Kegiatan menulis yang dikatakan sebagai keterampilan tidak hanya membutuhkan teori saja namun membutuhkan banyak latihan. Keterampilan menulis dalam pendidikan formal hanya berfokus pada hasil tulisan dari pada proses sehingga kegiatan menulis dianggap sekedar tuntutan.

Pada saat awal memasuki pendidikan formal umumnya siswa akan berlatih menulis permulaan yang disinergiskan dengan kegiatan membaca permulaan. Setelah melalui proses menulis permulaan siswa akan memasuki menulis lanjutan dimana siswa diminta untuk menuangkan ide, gagasan dan perasaanya dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu bentuk dari menulis lanjutan, dimana pada saat menulis karangan deskripsi siswa memerlukan keterampilan untuk menuangkan ide pikirannya, menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, kosakata, gaya bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Menulis karangan deskripsi yang merupakan salah satu bentuk jenis kegiatan menulis yang dapat melatih kemampuan menulis siswa. Karangan

deskripsi merupakan berasal dari kata “*describe*” yang memiliki arti menuliskan tentang atau menjelaskan suatu hal, Finoza (Dalman, Febriani dkk, 2018:209). Menurut Dalman (dalam Veronica, 2018:2) deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) sesuai dengan apa yang dilukiskan oleh penulis. Kegiatan menulis karangan deskripsi dapat dijadikan salah satu cara untuk melatih kemampuan menulis siswa karena pada saat mendeskripsikan suatu objek siswa akan berimajinasi dan mengembangkan ide pikirannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas IV SDN 2 Cipaisan, daya tarik siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis karangan deskripsi terbilang masih cukup rendah. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi, siswa kurang antusias untuk menulis karena merasa kesulitan untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Selain itu siswa juga merasa sulit saat menyusun kata-kata menjadi kalimat karena terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dicampur bahasa daerah sehingga kosakata yang dimiliki terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Diana Sari, I Made Suarjana dan Ni Wayan Arini (2016) Dalam penelitiannya yang berjudul “Deskripsi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SD N 1 Penarukan”, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa rata-rata kemampuan siswa pada tiap kriteria menulis karangan deskripsi yaitu kriteria isi karangan dengan judul persentase 90,52% atau 26 orang termasuk kedalam kategori sangat baik sedangkan 4,48% atau 3 orang masih belum mampu menulis isi karangan dengan judul, kriteria penggunaan dan penulisan ejaan 68,97% atau 20 orang termasuk kedalam kategori cukup sedangkan 31,03% atau 9 orang masih kurang. Kriteria pilihan kata atau diksi 73,28% atau 21 orang termasuk kategori cukup, sedangkan 26,72% atau 8 orang masih kurang. Kategori struktur kalimat 65,52% atau 19 orang termasuk kategori cukup sedangkan 34,8% atau 12 orang masih terbilang sangat kurang. Kategori keterpaduan antar kalimat 41,38% atau 12 orang termasuk kategori sangat kurang dan 58,62% atau 17 orang masih kurang. Kategori isi keseluruhan 50% masih

sangat kurang, dan kategori kerapihan 61,21% atau 18 orang termasuk kedalam kategori kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Suwardi Wibowo pada tahun 2016 dengan judul “Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa dari 27 subjek penelitian memiliki kategori cukup mampu menulis karangan deskripsi, Dengan nilai rata-rata 77,5 sebanyak 2 siswa, nilai rata-rata 72,5 sebanyak 1 siswa, nilai rata-rata 70,3 sebanyak 1 siswa, nilai rata-rata 67,5 sebanyak 3 siswa, nilai rata-rata 65 sebanyak 5 siswa, nilai rata-rata 62,5 sebanyak 1 siswa, nilai rata-rata 60 sebanyak 6 siswa, nilai rata-rata 57,5 sebanyak 1 orang dan nilai rata-rata 52,5 sebanyak 5 siswa.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD terbilang cukup rendah. Keterampilan menulis membutuhkan latihan terus menerus untuk membiasakan siswa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Langkah awal yang perlu dilakukan untuk membuat kegiatan menulis menarik yaitu mencari upaya-upaya atau solusi yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan ajar berupa gambar sebagai media untuk membantu anak dalam berimajinasi lalu menuangkan ide pikirannya kedalam bentuk tulisan. Bahan ajar atau media yang digunakan berguna untuk membantu jalannya suatu pembelajaran, menurut Majid (Pamungkas, 2017:232) yang mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan bahan ajar cetak berupa gambar dapat dijadikan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam kegiatan menulis karangan deskripsi, siswa akan melihat dan mengamati gambar lalu menjelaskan atau menggambarkan objek kedalam bentuk tulisan secara runtut dan logis sesuai dengan ide pikirannya. Media cetak gambar juga dapat merangsang daya ingat siswa akan pengalaman yang telah dilaluinya. Penggunaan bahan ajar diambil dari buku tematik kelas IV tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 mengenai alat transportasi tradisioanal yaitu delman, gambar delman berupa bahan ajar cetak yang

digunakan untuk membangun imajinasi anak agar dapat mendeskripsikan dengan detail secara rinci.

Penelitian ini dilakukan pada masa *new normal* pandemi Covid-19, dalam pelaksanaannya secara luring namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Subjek penelitian juga terbatas dikarenakan kelas hanya memadai untuk 20 siswa saja, selain itu ada beberapa orang tua siswa yang tidak mengizinkan anaknya untuk datang ke sekolah. Pengumpulan data dilaksanakan di dalam kelas IV SDN 2 Cipaisan, siswa diminta untuk mengamati gambar pada kertas yang dibagikan oleh peneliti lalu menjelaskan atau menggambarkannya ke dalam bentuk karangan deskripsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan?
2. Apa saja faktor penyebab kurangnya kemampuan menulis karangan deskripsi kelas IV SDN 2 Cipaisan?
3. Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi siswa yang dikategorikan belum mampu dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kurangnya kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan?

3. Mendeskripsikan solusi yang tepat untuk mengatasi kurangnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun rincian manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah mengenai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Cipaisan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan jelas tentang kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar serta memberikan pengalaman dalam kegiatan menulis karangan deskripsi.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengoptimalkan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis karangan deskripsi.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan masukan serta memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis di kelas.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi serta memperoleh saran dan kritik.

- e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti dengan topik yang relevan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini tersusun atas beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan berisikan: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka menjelaskan tentang pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis dan karangan deskripsi.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan: jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan penelitian.

BAB V Penutup berisikan: kesimpulan dan saran.